

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Nuraisyah^{a, 1*}, Wachid Pratomo^{a, 2}

^a Universitas Sanata Dharma, Indonesia

¹ nur.ais.syah81299@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 2 Februari 2023;

Revised: 12 Februari 2023;

Accepted: 28 Februari 2023.

Kata kunci:

Hasil Belajar PPKn;

Numbered Heads

Together;

Model Pembelajaran

Kooperatif.

: ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas 5 SDN Segugus Sarita Bima. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SDN Segugus Sarita Bima yang berjumlah 38 orang siswa yang terbagi atas 21 orang siswa kelas kontrol (SDN sarita), dan 17 orang siswa kelas eksperimen (SDN Wadukopa). Teknik analisis data menggunakan uji-t atau *Independent Sample t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pada kelas kontrol diperoleh rata-rata pretest hasil belajar sebesar 51,67 dan kelas kontrol memperoleh hasil belajar sebesar 50,29. Rata-rata nilai *post test* kelas kontrol adalah sebesar 66,90 dan kelas eksperimen adalah sebesar 84,12. Berdasarkan analisis data yang di gunakan dapat disimpulkan, dalam penggunaan model pembelajaran NHT dalam kegiatan pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PPKn siswa dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran terpadu. Hal ini sesuai dengan perhitungan program IBM SPSS 20.0 for windows yang menggunakan analisis uji-t (*Independent Samples t-test*), maka dapat diketahui hasil yang diperhitungkan menunjukkan nilai t-hitung $-5,401 > t\text{-tabel } 2,042$, dan nilai Sig. (2-tailed) $= 0,000$. Yang artinya Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Keywords:

Civic Education

Learning Outcomes;

Numbered Heads

Together;

Cooperative Learning

Model.

ABSTRACT

The Effect of the Numbered Heads Together Cooperative Learning Model on the Learning Outcomes of Pancasila and Citizenship Education. This study aims to determine the effect of using the Numbered Heads Together (NHT) cooperative learning model on the learning outcomes of Civic Education for 5th grade students at SDN Segugus Sarita Bima. This research is an experimental study. The subjects of this study were all 38 fifth-grade students at SDN Segugus Sarita Bima, consisting of 21 students in the control group (SDN Sarita) and 17 students in the experimental group (SDN Wadukopa). The data analysis technique used was the t-test or *Independent Sample t-test*. The results of this study show that in the control group, the average pretest learning outcome was 51.67, and the post-test learning outcome was 50.29. The average post-test score for the control group was 66.90, and for the experimental group, it was 84.12. Based on the data analysis, it can be concluded that the use of the NHT learning model in learning activities has a significant effect on the learning outcomes of Civic Education compared to the use of an integrated learning model. This is in line with the calculation results of the IBM SPSS 20.0 for windows program using the t-test analysis (*Independent Samples t-test*), which showed that the calculated value of t-count $-5.401 > t\text{-table } 2.042$, and the value of Sig. (2-tailed) $= 0.000$. This means that Sig. (2-tailed) < 0.05 , then H_0 is rejected, and H_a is accepted.

Copyright © 2023 (Nuraisyah & Wachid Pratomo). All Right Reserved

How to Cite : Nuraisyah, N., & Pratomo, W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Paidea : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 16–25. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/paidea/article/view/1475>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan menimba ilmu dalam kehidupan manusia yang dilakukan sepanjang hayat. Melalui pendidikan, manusia mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu ikhtiar untuk merubah manusia kearah yang lebih baik, dan intinya dari perubahan diri manusia yang dimaksud adalah perubahan nilai (Wadu & Jaisa, 2017). Dengan adanya pendidikan juga diharapkan manusia dapat berinteraksi terhadap makhluk lainnya dan lingkungannya (Ardiyansyah dkk, 2019).

Pendidikan menurut Tim dosen ketamansiswaan, (2014) ialah “usaha kebudayaan yang bermaksud memberikan bimbingan dalam hidup timbulnya jiwa raga anak didik, agar dalam garis kodrat pribadinya dan pengaruh-pengaruh lingkungannya mendapat kemajuan hidup lahir batin”. Peran yang mampu membuat peserta didik tumbuh dalam lingkungannya, mendapat kemajuan hidup lahir batin dalam masyarakat, diperlukan adanya suatu pendidikan yang mampu membuat anak didik hidup lahir-batin yaitu dengan menerapkan Tri Pusat Pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiganya berjalan secara bersama tidak terpisah dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Tujuan pendidikan adalah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki. Proses belajar adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antar guru dan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Wadu dkk, 2020). Kegiatan belajar yang berjalan secara efektif akan meimbulkan suasana belajar yang menyenangkan, dan tidak membosankan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan, diperlukan adanya suatu pendidikan yang mampu membangun siswa menjadi manusia yang merdeka lahir batinnya yaitu dengan menerapkan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn). Winataputra dan Budimansyah (2012:90) menjelaskan “PKn secara kurikuler sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, berpartisipasi, dan bertanggung jawab”. Oleh sebab itu pendidikan Kewarganegaraan dalam sekolah dasar sangatlah penting yaitu sebagai landasan peserta didik untuk menjadi warga negara yang dapat membangun diri peserta didik menjadi lebih baik dan berguna dimata masyarakat, serta memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Sutrisno (2016) menjelaskan Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa, agar pada masa yang akan datang dapat menjadi patriot pembela bangsa dan negara. Dengan maksud bahwa pemimpin yang mempunyai kecintaan, kesetiaan, serta keberanian untuk membela bangsa dan tanah air melalui bidang, profesi masing-masing. Oleh sebab itu materi PKn akan menjadi dasar utama siswa untuk menjadi manusia yang taat akan aturan agama dan UUD 1945, serta menjadi siswa yang cinta tanah air, dan selalu siap sedia membela bangsa dan tanah air sesuai profesinya masing-masing.

Oleh sebab itu proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan juga memiliki pencapaian tujuan kurikulum yang berperan penting dalam pendidikan. Untuk mencapai tujuan kurikulum tersebut, semua itu berawal dari keberhasilan siswa pada proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Siswa harus belajar aktif, kreatif, bertindak dan melakukannya dengan segala panca inderanya secara optimal. Tujuan pembelajaran PKn adalah untuk membentuk peserta didik sekolah dasar memiliki kemampuan seperti: Berpikir secara kritis dan rasional sejak dini, berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan bermasyarakat, berkembang secara positive (Zulfikar & Dewi, 2021).

Agar mencapai tujuan kurikulum dalam pendidikan kewarganegaraan, peserta didik dituntut mengembangkan keberhasilan hasil belajar yang maksimal dalam kelasnya (Nono dkk, 2018). Oleh karena itu guru berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik dalam mendukung tercapainya hasil belajar peserta didik sesuai dengan yang diinginkan. Guru harus melakukan pembaharuan dalam proses belajar mengajar.

Hamalik (2008) Hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar dengan bukti bahwa seorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Suatu perubahan tingkah laku yang terjadi akan menyebabkan perubahan dan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar mengajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, pengalaman, dan sikap (Wadu dkk, 2019). Maka dapat disimpulkan pengertian hasil belajar diatas ialah kemampuan yang dimiliki siswa setelah

menerima pengalaman belajar yang berdampak pada perubahan tingkah laku individu tiap siswa. Kemampuan- kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Segugur Sarita Bima, masih banyak siswa yang kurang aktif terlibat dalam proses pembelajaran baik dalam hal memberikan pertanyaan maupun mengemukakan pendapat. Siswa menganggap pembelajaran PPKn merupakan pembelajaran yang membosankan sehingga menimbulkan kejenuhan siswa dalam melakukan proses belajar mengajar dikelas, hal ini berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya hasil temuan saat melakukan penelitian (Hermuttaqien dkk, 2019).

Rendahnya hasil belajar PPKn siswa dalam pembelajaran tematik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya proses pembelajaran masih berpusat pada pendidikan (*Teacher centered*). Pendidik lebih cenderung menyampaikan materi, kurang melibatkan siswa sehingga banyak siswa yang pasif, asik bermain sendiri dan kurang fokus dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran terlihat kurang efektif, pendidik juga kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi (menggunakan metode ceramah). Rendahnya hasil belajar PPKn siswa dapat dilihat jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain, nilai keseluruhan dari mata pelajaran PPKn dapat dilihat pada tabel 1.1 hasil nilai Ujian Akhir Semester Ganjil 2021.

Tabel 1. Daftar Hasil Nilai Ujian Akhir Semester Siswa Semester Ganjil 2021

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Persentase Jumlah Siswa	
			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	VA	18	7	11	38,89%	61,11%
2.	VB	22	10	12	45,45%	54,55%

Berdasarkan data diatas masih banyak siswa kelas V SDN Segugus Sarita Bima yang mendapat nilai UAS dibawah KKM, yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Nilai rata-rata untuk kelas VA yaitu 67,54 dan nilai rata-rata untuk kelas VB yaitu 67,89. Hasil tersebut menunjukan bahwa masih perlu adanya perbaikan peningkatan pengajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN Segugus Sarita Bima tahun ajaran 2021/2022.

Oleh karena itu, diperlukannya model pembelajaran yang mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, dan efektif sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Model-model yang bisa membuat siswa aktif berinteraksi dan bisa membuat siswa menyelesaikan tugas secara bersama dengan baik, siswa juga dapat berbagi ide dengan teman yang lainnya. Sehingga selama proses pembelajaran berlangsung siswa akan lebih aktif dan memahami pembelajaran dengan mudah, serta komunikasi guru antar siswa juga terjalin dengan baik yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dengan menggunakan teknik NHT dapat menumbuhkan perkembangan keaktifan serta tanggungjawab siswa. Hal ini didukung oleh Hamdani (2011) yang mengungkapkan kelebihan dari NHT ini adalah setiap siswa menjadi siap semua, siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh serta siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai, yang artinya dengan pembelajaran kooperatif teknik NHT ini dapat memberikan pengaruh terhadap proses belajar siswa, termasuk hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat J & Salimi A. (2018) ialah Model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa PPKn dikarenakan model pembelajaran ini dapat mengembangkan keterampilan siswa untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara berkelompok serta mengembangkan kemampuan berpikir siswa, Selain itu juga membina siswa agar saling menghargai perbedaan satu sama lain.

Model pembelajaran kooperatif teknik Numbered Heads Together (NHT) pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dengan ciri khasnya guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa. Cara ini merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggungjawab individual dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian yang dilakukan di SDN Segugus Sarita Bima tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas 5 SDN Segugus Sarita Bima.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian eksperimen semu. Penelitian ini dilakukan dengan mengukur hasil pembelajaran Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN Segugus Sarita Bima. Desain pada penelitian ini merupakan desain one group pretest-post test design. Pada desain penelitian ini terlebih dahulu siswa diberi soal pretest, selanjutnya siswa diberi perlakuan menggunakan model Pembelajaran Terpadu di kelas kontrol dan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT di kelas eksperimen, kemudian setelah diberi perlakuan siswa diberikan soal post-test. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, teknik tes untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa, dan teknik dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SDN Segugus Sarita Bima yang diambil dari dua sekolah, yaitu di SDN Sarita yang beralamatkan di dusun Sarita, Desa Punti, Kecamatan Sormandi, Kabupaten Bima, yang menjadi kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran Terpadu, dengan jumlah 21 siswa. Dan di SDN Wadukopa, yang beralamatkan di Desa Wadukopa, Kecamatan Soromandi, Kabupaten Bima, yang menjadi kelas eksperimen dengan menerapkan Model Pembelajaran numbered heads together NHT, dengan jumlah 17 Siswa. Instrumen penelitian ini berbentuk tes soal pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis dengan bantuan aplikasi SPSS 20.0 for windows, yaitu uji normalitas data yaitu “untuk menguji apakah sampel berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas dengan uji Shapiro Wilk”, uji homogenitas yaitu “uji yang dilakukan untuk menentukan apakah sampel berasal dari varian yang sama atau hampir sama. uji homogenitas yang digunakan menggunakan metode Leven’s statistic.”, dan uji hipotesis “Untuk pengujian hipotesis tentang hasil belajar PPKn siswa dalam penelitian ini digunakan analisis uji-t (Independent Sample t-test).

Hasil dan pembahasan

Data hasil belajar pretest pada mata pelajaran PPKn pada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM (70) sebanyak 5 siswa dari 38 siswa. Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan dan keaktifan siswa jauh dari indikator keberhasilan hasil belajar minimal. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 2. Presentase Nilai Pretest

No	Interval	Pretest			
		Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	%	F	%
1.	85-100	0	0%	0	0%
2.	70-84	2	9,52%	3	17,65%
3.	60-69	6	28,57%	3	17,65%
4.	40-59	11	52,38%	8	47,06%
5.	0-39	2	9,52%	3	17,65%
Jumlah		21	100%	17	100%
Tuntas (≥ 70)		2	9,52%	3	17,65%
Tidak Tuntas (≤ 70)		19	90,48%	14	82,35%
Tertinggi		75		75	
Terendah		15		20	
Rata-rata		51,67		50,29	

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil presentase nilai pretest pada mata pelajaran PPKn pada kelas kontrol menunjukkan bahwa, siswa yang mendapat nilai yang tuntas sebanyak 21 siswa (42,86%), tidak tuntas (≤ 70) 9,52% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 90,48% dengan rata-rata nilai 51,67. Sedangkan pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa, siswa yang mendapat nilai yang tuntas sebanyak 17,65% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 82,35% dengan rata-rata nilai 50,29.

Data hasil belajar Post-test dikelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Dapat dilihat pada tabel 2 presentase nilai post-test sebagai berikut:

Tabel 3. Presentase Nilai Post Test

No	Interval	Post Test			
		Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	%	F	%
1.	85-100	3	14,29%	10	58,82%
2.	70-84	6	28,75%	7	41,18%
3.	60-69	9	42,86%	0	0%
4.	40-59	3	14,29%	0	0%
5.	0-39	0	0%	0	0%
Jumlah		21	100%	17	100%
Tuntas (≥ 70)		9	42,86%	17	100%
Tidak Tuntas (≤ 70)		12	57,14%	0	0%
Tertinggi		85		95	
Terendah		55		75	
Rata-rata		66,90		84,12	

Berdasarkan presentase nilai post- test mata pelajaran PPKn setelah diberi perlakuan pada tabel diatas, dapat dilihat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Presentase nilai post test pada kelas kontrol yang berjumlah 21 siswa dengan menggunakan model pembelajaran terpadu, siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 42,86%, tidak tuntas sebanyak 12 siswa (57,14%). Sedangkan pada kelas eksperimen yang menggunakan model NHT, siswa yang mendapat ketuntasan nilai (≥ 70) adalah seluruh siswa yang ada dikelas eksperimen sebanyak 17 siswa (100%), dengan nilai tertinggi 95, terendah 70, dengan rata-rata nilai 84,12.

Uji Normalitas Data Awal

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang di peroleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan adalah data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikansi $>0,05$. Uji normalitas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 for Windows menggunakan uji Shapiro Wilk dengan teknik Liliefors yaitu Analyze-Descriptive Statistice- Explore.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Pretest Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Kelas		Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
	Kontrol	.125	21	.200*	.944	21	.257
Nilai	Eksperimen	.135	17	.200*	.950	17	.453

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk pada tabel 4.6 diatas, nilai signifikansi di kolom sig, data tes awal (pretest) untuk kelas kontrol adalah 0,257 dan kelas eksperimen adalah 0,453. Karena nilai signifikansi kedua kelas lebih besar dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa data hasil pretest kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Data Awal

Berdasarkan uji normalitas distribusi data pretes, data pretest kedua kelas diketahui berdistribusi normal, sehingga analisis dilanjutkan dengan menguji homogenitas antara data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji Levene dengan taraf signifikansi $>0,05$. Berikut

analisis uji homogenitas menggunakan program SPSS 20.0 for windows, dengan cara Analyze-Compare Means- Oneway Anova pada tabel berikut.

Tabel 5. Uji homogenitas Pretes Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
.361	1	36	.552

Berdasarkan isi tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil belajar post test kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. sebesar 0.186, yang artinya lebih besar dari 0,05. dapat disimpulkan, H0 diterima dan H1 ditolak, yang artinya kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai varians yang sama.

Uji Normalitas Data Akhir

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan adalah data post-test di kedua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan taraf signifikansi $>0,05$. Uji normalitas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 for Windows menggunakan uji Shapiro Wilk dengan teknik Liliefors yaitu Analyze-Descriptive Statistic- Explore.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Post Test Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Kelas		<i>Kolmogorov-Smirnova</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
	Kontrol	.168	21	.127	.929	$\frac{2}{1}$.134
Nilai	Eksperimen	.168	20	.140	.910	$\frac{2}{0}$.063

Berdasarkan uji Normalitas data Post-test di kedua kelas pada tabel Shapiro Wilk diatas, menunjukan bahwa data post test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diatas berdistribusi normal. Dapat dilihat pada taraf signifikansi dari kedua kelas tersebut lebih dari 0,05. Kelas kontrol dengan nilai Sig.0,134 dan kelas eksperimen dengan nilai Sig.0,063. Sehingga hipotesis yang berlaku yaitu H0 diterima dan H1 ditolak, dan data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Data Akhir

Berdasarkan uji normalitas distribusi data post test diatas, data post test di kedua kelas diketahui berdistribusi normal, sehingga analisis dilanjutkan dengan menguji homogenitas antara data post test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dikatakan homogen jika nilai signifikansi $>0,05$. Berikut analisis uji homogenitas menggunakan program SPSS 20.0 for windows, dengan cara Analyze-Compare Means-Oneway Anova pada tabel berikut.

Tabel 7. Uji Homogenitas Post Test Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
1.811	1	39	.186

Berdasarkan isi tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil belajar post test kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. sebesar 0,186, yang artinya lebih besar dari 0,05. dapat disimpulkan, H0 diterima dan H1 ditolak, yang artinya kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai varians yang sama.

Uji hipotesisi ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat efektivitas dari kedua model pembelajaran yang bermakna signifikan atau tidak pada kelas eksperimen. dari rata-rata hasil belajar PPKn dikelas kontrol dan kelas eksperimen digunakan adalah. Adapun rumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H01 : $\mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran terpadu dengan model NHT (Numbered Head Together) terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SDN Segugus Sarita Bima.

Ha1 : $\mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran terpadu dengan model NHT (Numbered Head Together) terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SDN Segugus Sarita Bima.

Hipotesis diatas berlaku dengan ketentuan sebagai berikut:

(1) Jika nilai sig (2 tailed) $> 0,05$, maka H0 ditolak dan H1 diterima

(2) Jika nilai sig (2 tailed) $< 0,05$, maka H0 ditolak dan H1 diterima

Hasil uji independent sampel t-test dapat dilihat pada tabel output berikut. Tabel 7. Hasil Analisis Uji t.

Independent Sample Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai Equal variances assumed	1.278	.266	-5.401	36	.000	-17.213	3.187	-23.677	-10.749
Equal variances not assumed			-5.550	35.944	.000	-17.213	3.102	-23.504	-10.922

Berdasarkan hasil analisis uji-t yang terdapat pada tabel diatas, dapat dilihat nilai $df = 36$, karena $df = (N_1 + N_2 - 2) = 21 + 17 - 2 = 36$, diperoleh ttabel pada taraf signifikansinya $5\% = 2,042$. Dari perhitungan tersebut diperoleh $t_{hitung} = 5,401 > t_{tabel} = 2,042$. Nilai sig. (2-tailed) $= 0.000 < 0.05$, maka H0 ditolak fan H1 diterima. Yang artinya ada perbedaan hasil belajar yang signifikan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Terpadu dengan kelas eksperimen yang menggunakan Model Numbered Head Together (NHT) pada mata pelajaran PPKn.

Hasil hasil diatas dapat dibahas sebagai berikut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Numbered head Together (NHT) terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas 5 SDN Segugus Sarita Bima. Sekaligus mengetahui adanya perbedaan pengaruh antara penerapan model numbered head together dengan model pembelajaran terpadu. Untuk mengetahui adanya perubahan hasil belajar siswa serta ada tidaknya pengaruh dari kedua model pembelajaran dari perlakuan ini, dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan kepada siswa kelas 5 berupa pretes dan post test.

Untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa SDN Segugus Sarita Bima, pendidik hendaknya menerapkan Model pembelajaran yang bervariasi. Dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, siswa akan lebih aktif dan kreatif didalam kelasnya, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Salah satu model pembelajaran yang digunakan ialah model pembelajaran Numbered Head Together (NHT). Model NHT menurut Hidayat (2015) “merupakan model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pembelajaran di dalam kelompok-kelompok kecil agar dapat meningkatkan perolehan hasil belajar yang optimal”. Hasil belajar adalah kompetensi/kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar yang memberikan kontribusi terhadap perubahan perilaku individu bagi setiap siswa. Kemampuan tersebut meliputi aspek kognitif, emosional dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Segugus Sarita Bima, terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas 5. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata pretest dan post-test pada kelas 5 tersebut. Bukti adanya perubahan hasil belajar dan meningkatnya nilai pada mata pelajaran PPKn siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) terhadap hasil belajar PPKn siswa dapat dilihat dari perubahan nilai siswa. Nilai sebelum diberi perlakuan pada kelas kontrol mendapat skor rata-rata 51,67, dengan nilai maksimal 75 dan nilai minimal 15. Sedangkan pada kelas eksperimen siswa mendapat skor rata-rata 50,29, dengan nilai maksimal 75 dan nilai minimal 20. Setelah diberi perlakuan dengan menerapkan kedua model pembelajaran NHT dan model pembelajaran tematik terpadu, siswa mendapat perubahan nilai, pada kelas kontrol mendapatkan skor rata-rata 66,90 dengan nilai maksimal 85, dan nilai minimal 55. Sedangkan pada kelas eksperimen, siswa mendapat skor rata-rata 84,12, dengan nilai maksimal 95 dan nilai minimal 85.

Pelajaran PPKn menggunakan model numbered head together (NHT) membuat siswa lebih aktif didalam kelasnya, Interaksi antar siswa yang aktif memungkinkan siswa mengerjakan tugas bersama dengan baik, dan siswa dapat berbagi ide dengan teman lainnya. Hal tersebut menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih mudah memahami pembelajaran, dan terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa, sehingga efek belajar siswa lebih baik dari sebelumnya yang mengakibatkan hasil belajar siswa lebih meningkat dari yang sebelumnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat J & Salimi A. (2018) yang menjelaskan hasil penelitian menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa PPKn dikarenakan model pembelajaran ini dapat mengembangkan keterampilan siswa untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara mengembangkan kemampuan berpikir siswa, Selain itu juga membina siswa agar saling menghargai perbedaan satu sama lain.

Hasil belajar ialah pencapaian yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajaran didalam kelasnya. Hamalik (2008:30) menjelaskan "Hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar dengan bukti bahwa seorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti". Perubahan tingkah laku yang terjadi akan menyebabkan perubahan dan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar mengajar dapat ditunjukan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan dan pengalaman siswa didalam kelasnya. Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa pencapaian hasil belajar siswa berpengaruh terhadap penggunaan model pembelajaran yang bervariasi didalam kelasnya.

Berdasarkan analisis data yang di gunakan, dapat dilihat hasil akhir dari perhitungan program IBM SPSS 20.0 for windows yang menggunakan analisis uji-t (Independent Samples t- test), maka dapat diketahui hasil yang diperhitungkan menunjukan nilai t- hitung $-5,401 > t\text{-tabel } 2,042$, dan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000. Yang artinya Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar PPKn pada siswa kelas 5 SDN Segugus Sarita Bima seko. Berdasarkan penelitian, bahwa model Numbered Head Together (NHT) memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar PPKn. Numbered Head Together (NHT) dapat digunakan guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata siswa, menjadikan siswa aktif dan kreatif, serta model Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih maksimal.

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, memperoleh kesimpulan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SDN Segugus Sarita Bima, khususnya pada mata pelajaran PPKn. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji-t yang diketahui nilai t-

hitung $5,401 > t\text{-tabel } 2,042$ dengan nilai sig. (2 tailed) = $0.000 < 0,05$, yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang artinya terdapat pengaruh signifikansi terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas 5 SDN Segugus Sarita Bima.

Referensi

- Ananda, R., & Abdillah, M. P. 2018. Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). Medan
- Ardiyansyah, H., Hermuttaqien, B. P. F., & Wadu, L. B. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Bantur. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(1), 1-7.
- Arikunto, S. 2019. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Arnis, A. 2020. Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Nht Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Pada Materi Teks Analytical Exposition Kelas Xi Ips 2 Sma Negeri 14 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2015-2016. *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*. (Vol. 11 Nomor 1). Hlm. 43-49.
- Hamalik. 2008. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Hermuttaqien, B. P. F., Sata, H. R., & Wadu, L. B. (2019). Perbandingan pembelajaran PPKn pada implementasi KTSP dan kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(1), 39-44.
- Hernawan, A.H., & Resmini, N. (2009). Konsep dasar dan model-model pembelajaran terpadu. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hidayat, J., & Salimi, A. 2018. Pengaruh Model Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. (Vol. 4 Nomor 10). Hlm. 1-12. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11638/10949>.
- Huda, M. 2013. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik.
- Husni, R., & Prananda, G. (2021). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Ppkn Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1(2), 182-192. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/consilium/article/view/1181/779>
- Jumrah, J., Tahir, M., & Nisa, K. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SDN 1 Bagik Polah Barat Tahun Pelajaran 2021. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. (Vol.8 Nomor 1). Hlm. 1-9. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/2875/2251>
- Kadarwati, A., & Rulviana, V. 2020. Pembelajaran Terpadu. CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Kistian, Agus. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Headtogether (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SDN 4 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 9 Nomor 2, Juli2018, 71-82. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/169/157>
- Marlina, L., & Sholehun, S. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV Sd Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. (Vol.2 Nomor 1). Hlm. 66-74. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaIndonesia/article/download/952/582Ngalimun>.
- Nono, G. U., Hermuttaqien, B. P. F., & Wadu, L. B. (2018). Hubungan Mata Pelajaran PPKn Terhadap Peningkatan Karakter Siswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(2), 52-56.
- Rispadina, R., Rizhardi, R. & Suryani, I. 2022. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 225 Palembang. *JS (Jurnal Sekolah)*. (Vol. 6 Nomor 4). Hlm. 111-119. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/js/article/download/38783/1931>
- Sutrisno. 2016. Berbagai Pendekatan dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. (Vol.5).Hlm.29- 37. <http://litabmas.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/56>

- Tim Dosen Ketamansiswaan. 2014. Materi Kuliah Ketamansiswaan. Yogyakarta:UST
- Utami, I. W. P. (2018). Pelaksanaan Pendidikan Al-Quran Tilawah Untuk Menanamkan Karakter Kerja Keras Siswa Kelas Rendah Sd Muhammadiyah 9 Kota Malang.
- Wadu, L. B., & Jaisa, Y. (2017). Pembinaan Moral Untuk Memantapkan Watak Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 131-139.
- Wadu, L. B., Darma, I. P., & Ladamay, I. (2019). Pengintegrasian Nilai Moral Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di SMP. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(1), 66-70.
- Wadu, L. B., Samawati, U., & Ladamay, I. (2020). Penerapan nilai kerja keras dan tanggungjawab dalam ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(1), 100-106.
- Winataputra, Udin S dan Dasim Budimansyah. 2012. Pendidikan Kewarganegaraan dalam perspektif Internasional (Konteks, Teori, dan Profil Pembelajaran. Bandung: Widya Aksara Press
- Zulfikar, M.F., & Dewi, D.A. 2021. Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal PEKAN*, (Vol. 6 Nomor 1). Hlm. 104-115.
<http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/PEKAN/article/download/1171/918>